



## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA MOTIF BATIK**

**Feni Okti Yolanda<sup>1</sup>, Aan Putra<sup>2\*</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci, Indonesia

\*Corresponding Author: [aanputra283@gmail.com](mailto:aanputra283@gmail.com)

### **Info Artikel**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 06/01/2022

Direvisi : 15/02/2022

Disetujui: 18/02/2022

#### **Keywords:**

Batik Patterns;

Ethnomathematics;

Systematic Literature

Review

#### **Kata Kunci:**

Etnomatematika; Motif

Batik; Systematic

Literature Review

**Abstract.** This article aims to describe the results of ethnomathematical exploration on batik patterns that can be used as teaching materials for students. The research method chosen in this study is the SLR (Systematic Literature Review) method. The SLR method is used to identify, review, evaluate, and interpret all available research with topic areas of interest. Data collection is done by documenting and reviewing all articles related to ethnomathematics on batik patterns. The articles used were 10 articles. The results showed that ethnomathematics-based mathematics learning on batik patterns could be used in the learning process and had a positive impact on students.

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil eksplorasi etnomatematika pada motif batik yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah metode SLR (*Systematic Literatur Review*). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi dan mereview semua artikel terkait etnomatematika pada motif batik. Artikel yang digunakan sebanyak 10 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika pada motif batik bisa digunakan dalam proses pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

**How to Cite:** Yolanda, F. O., & Putra, A. (2022). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA MOTIF BATIK*. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 188-195. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1533>

### **Alamat korespondensi:**

Jl. Muradi, Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota  
Sungai Penuh, Jambi, Indonesia 37112.  
[aanputra283@gmail.com](mailto:aanputra283@gmail.com)

### **Penerbit:**

Program Studi PGSD Universitas Flores.  
[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Budaya dan matematika merupakan dua hal yang berkaitan erat. Budaya berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sedangkan matematika adalah cabang ilmu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah alam, sosial, permasalahan sehari-hari maupun budaya. Namun, masyarakat serta siswa masih banyak yang beranggapan bahwa keduanya tidak berkaitan.

Menurut Bishop (1994), matematika merupakan suatu bentuk budaya dan sesungguhnya telah terintegrasi pada seluruh aspek kehidupan masyarakat dimanapun berada. Pada hakekatnya matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya. Dengan demikian matematika seseorang dipengaruhi oleh latar budayanya, karena yang mereka lakukan berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan. Menurut Hardiarti (2017), matematika dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat sedangkan matematika merupakan pengetahuan yang digunakan manusia dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Fauzi & Lu'luilmaknun (2019) menyatakan bahwa etnomatematika adalah matematika yang muncul dari aktivitas manusia di lingkungan yang dipengaruhi oleh budaya. Etnomatematika muncul sebagai konsep baru yang merupakan pengaruh timbal balik antara matematika, pendidikan, budaya, dan politik. Etnomatematika dinyatakan sebagai sebuah kajian terhadap ide-ide matematik pada masyarakat primitive. Ide-ide matematik terdapat pada setiap budaya, akan tetapi yang diutamakan adalah bagaimana mereka mengungkapkannya dan konteks-konteks khusus yang terdapat pada suatu budaya akan berbeda dengan budaya yang lain.

Rachmawati (2012) mendefinisikan etnomatematika sebagai matematika yang dipraktikkan oleh kelompok budaya, seperti masyarakat perkotaan dan pedesaan, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, masyarakat adat, dan lainnya.

Aktivitas membuat motif batik seringkali tidak disadari ada kaitannya dengan konsep matematika. Hal ini dikarenakan para seniman lebih melihat dari unsur keindahannya saja. Padahal jika ditinjau lebih dalam lagi banyak sekali motif batik yang berkaitan dengan konsep matematika. Oleh karena itu, etnomatematika menjadi berkembang dengan pesat dan adakalanya dihubungkan dengan pembelajaran matematika di kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa etnomatematika mampu memberikan kompetensi afektif yang berupa terciptanya rasa menghargai, nasionalisme dan kebanggaan atas peninggalan tradisi, seni dan kebudayaan bangsa (Richardo, 2017).

Rasa kebanggaan yang dimaksud adalah rasa budaya suatu daerah yang merupakan integrasi dari budaya Nasional. Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar masyarakat dan siswa memiliki kecintaan terhadap matematika dan budaya. Bagi guru melalui riset ini ketika melakukan pembelajaran pada konsep konsep tertentu seperti konsep kesebangunan dan kekongruenan dapat memberi contoh mengenai motif batik matematika.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam etnomatematika pada motif batik diperoleh hasil bahwa terdapat berbagai konsep matematika. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan kajian literatur terkait etnomatematika pada motif batik. Hasil kajian literatur ini diharapkan menjadi tumpuan yang kuat bagi peneliti untuk mengeksplorasi etnomatematika pada motif batik. Hal ini karena batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sangat lekat dengan keseharian siswa. Pengintegrasian motif batik dalam pembelajaran matematika akan membantu siswa untuk menguasai konsep matematika yang diajarkan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR-Tinjauan Pustaka Sistematis) yang merupakan metode *literature review* yang mengidentifikasi,



menilai, dan menginterpretasi temuan-temuan pada suatu topik penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham et al., 2010). Metode tersebut dilakukan sistematis mengikuti tahapan dan protokol agar terhindar dari bias dan pemahaman subyektif. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literatur, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Pertama, pertanyaan adalah ‘batik apa saja yang telah dieksplorasi dalam penelitian etnomatematika?’, ‘apa saja konsep matematika yang terdapat pada motif batik?’, dan ‘apakah dampak penggunaan motif batik dalam pembelajaran matematika?’. Kedua, pencarian studi literatur dilakukan pada database google scholar dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan yaitu “etnomatematika pada motif batik” dengan membatasi artikel dalam tahun 2018 sampai 2021.

Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain studi yang terkait dengan konsep matematika yang terdapat pada motif batik dan hasil penelitian telah dipublikasikan pada jurnal atau prosiding seminar nasional. Keempat, literatur yang diperoleh diseleksi dan dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Diperoleh data terkait kata kunci yaitu sebanyak 14 artikel. Artikel tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 10 artikel.

Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian, peneliti mereview dan mengkaji artikel-artikel tersebut secara terperinci khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dan memberikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data artikel yang didokumentasi terkait etnomatematika pada motif batik yakni sebanyak 10 artikel yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Penelitian Terkait Etnomatematika pada Motif Batik

No	Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Lubis & Yanti (2018)	Jurnal wahana Didaktika	Apabila motif batik Besurek Bengkulu ini dicermati dengan baik, maka dapat ditemukan adanya konsep kongruen dan sebangun yang terkandung di dalamnya.
2	Mahuda (2020)	Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika	Motif-motif pada Batik Lebak memiliki nilai filosofis yang ada kaitannya dengan nama motif dan unsur-unsur yang terdapat dalam motif tersebut. Selain itu, motif-motif pada Batik Lebak juga terkandung nilai-nilai matematis yaitu konsep simetris, konsep kesebangunan dan kekongruenan serta konsep pada transformasi geometris yang terdiri dari konsep translasi, refleksi, rotasi dan juga dilatasi. Dari 12 motif Batik Lebak, pada penelitian ini telah dibahas 8 motif yang masing-masing memiliki kaitan dengan konsep matematis yang berbeda.
3	Afifah et al. (2020)	Jurnal Terapan March	Motif batik ini diciptakan pertama kali pada tahun 1932. Dalam penamaannya batik ini tidak memiliki kaitan langsung dengan Patih Gajah Mada. Pencipta hanya terinspirasi dari sumpah yang diucapkan oleh patih tersebut yaitu sumpah untuk menyatukan nusantara. Oleh sebab itu Batik ini memiliki ciri yaitu gabungan dari beberapa motif batik yang dijadikan satu. Selain itu ciri lain yang terdapat pada Batik Gajah Mada motif Sekar Jagad Tulungagung ini terletak pada pewarnaannya.



4	<a href="#">Subekhi &amp; Oktavia (2021)</a>	IJMA: International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues	Beberapa motif batik lebak diantaranya Motif seren taun, motif sawarna, motif gula sakojo, motif pare sapocong, motif kahirupan baduy, motif leuit sijimat, motif rangkasbitung, motif caruluk saruntuy, motif lebak bertauhid, motif angklung buhun, motif kalimaya, motif sadulur, motif curug muding, motif layur, motif gacong dan motif angklung. yang sudah diajarkan ada bisa atau kita berkreasi sendiri, misalkan motif layur, motif gacong dan motif angklung hasil dari kreasi sendiri.
5	<a href="#">Farida et al.(2020)</a>	Jurnal Kadikma	Terdapat garis lurus yang diberikan sebagai ornamen pada batang batik Kangkung Setingkes sedangkan garis lengkung diberikan sebagai ornamen pada daun yang terlihat memanjang ke bawah, perbedaan ini menunjukkan adanya keberagaman pola.
6	<a href="#">Mulyani &amp; Natalliasari (2020)</a>	Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika pada aktivitas membatik dan selain konsep geometri bidang datar ternyata terdapat konsep transformasi geometri, yaitu diagram pada tahapan-tahapan proses membatik berisi model matematika; pada batik tulis Sukapura motif Daun Picis memiliki simetri refleksi, dan dua simetri putar/rotasi pada sumbu yang berpotongan; dan pada batik tulis Sukapura motif Kolentang memiliki simetri translasi, tidak memiliki simetri refleksi dan tidak memiliki simetri rotasi.
7	<a href="#">Zahroh (2020)</a>	Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aktivitas membatik di rumah produksi batik Gajah Mada Tulungagung terdapat aktivitas matematika yaitu berupa membilang saat menentukan banyaknya alat dan bahan yang diperlukan, mengukur kain, menghitung kebutuhan malam, menghitung perbandingan warna, menghitung kebutuhan waterglass, dan saat menghitung kebutuhan air. Aktivitas mengukur terlihat saat proses mengukur kain dan mendesain pola batik. Selanjutnya aktivitas menghitung terlihat saat proses pemotongan kain dari 60 yard menjadi 27 potong, menghitung kebutuhan malam untuk kain 2 meter, dan saat mencampur beberapa warna. Selain itu terdapat konsep matematika geometri berupa titik, garis lengkung, segitiga, dan lingkaran, serta konsep transformasi geometri berupa translasi, rotasi, dan refleksi
8	<a href="#">Rizqi &amp; Lukito (2021)</a>	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep matematika yang terdapat pada motif batik Madura seperti titik, garis, sudut, bangun datar, serta konsep kesebangunan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk memperkenalkan budaya lokal pada peserta didik.
9	<a href="#">Dewi et al. (2020)</a>	Seminar Nasional Pendidikan Matematika	Dari penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat aspek matematis yaitu transformasi geometri dalam unsur budaya Yogyakarta yaitu motif batik kawung. Motif batik kawung sendiri hanya boleh dipakai oleh sultan dan keluarga sultan pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono VII karena motif batik kawung merupakan motif batik kesayangan sultan pada saat itu. Namun, sejak pemerintahan Sultan Hamengkubuwono IX motif batik kawung diperbolehkan untuk digunakan masyarakat secara umum.
10	<a href="#">Arwanto (2017)</a>	Jurnal Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon	Hasil dari Penelitian ini berupa gambaran tentang nama dan jenis batik Trusmi Cirebon berupa berbagai jenis motif yang mengandung nilai-nilai Matematis. Apabila motif batik trusmi Cirebon ini dicermati dengan baik, maka dapat ditemukan adanya beberapa konsep matematika yang terkandung di dalamnya.



Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 10 studi literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi setelah membaca judul, abstrak, serta isi dari keseluruhan literatur. Secara keseluruhan, literatur yang diterbitkan pada tahun 2018 sebanyak 1 artikel, tahun 2020 sebanyak 6 artikel, dan tahun 2021 sebanyak 3 artikel.

### Motif Batik yang Telah Dieksplorasi dalam Penelitian Etnomatematika

Berdasarkan 10 artikel yang telah diseleksi peneliti menemukan batik yang terkandung dalam motif batik tersebut. Disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Motif Batik pada Eksplorasi Etnomatematika

Peneliti dan Tahun	Motif Batik yang Dieksplorasi
Lubis & Yanti (2018)	Batik basurek Bengkulu
Mahuda (2020)	Batik Lebak
Afifah et al. (2020)	Batik Gajah Mada Motif Sekar Jagad Tulungagung
Dewi et al. (2020)	Batik Kawung Yogyakarta
Farida et al.(2020)	Batik kangkung setingkes Banyuwangi
Mulyani & Natalliasari (2020)	Batik tulis dan batik cap Sukapura
Zahroh (2020)	Batik Gajah Mada Tulungagung
Rizqi & Lukito (2021)	Batik Jetis Sidoarjo
Subekhi& Oktavia (2021)	Kain Batik Lebak Banten
Arwanto (2017)	Batik Trusmi Cirebon

### Konsep Matematika pada Motif Batik

Berdasarkan 10 artikel yang diseleksi peneliti menemukan beberapa artikel yang di dalamnya terdapat konsep matematika yang terdapat pada motif batik. Penerapan konsep matematika pada motif batik disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Konsep Matematika pada Motif Batik

Peneliti dan Tahun	Konsep Matematika
Lubis & Yanti (2018)	Konsep kekongruenan dan kesebangunan.
Mahuda (2020)	Konsep matematis yaitu konsep simetri, kesebangunan dan kekongruenan serta konsep pada transformasi geometris yang terdiri dari konsep translasi, refleksi, rotasi dan juga dilatasi.
Afifah et al.	Berupa bangun datar,

(2020)	geometri transformasi, sudut dan garis. Sudut yang terdapat yaitu sudut tumpul, garis sejajar, sudut bertolak belakang dan sudut sehadap.
Dewi et al. (2020)	Konsep transformasi seperti translasi, refleksi, atau rotasi.
Farida et al.(2020)	Transformasi geometri yaitu translasi, rotasi, dilatasi dan refleksi.
Mulyani & Natalliasari (2020)	Konsep geometri bidang datar dan transformasi geometri
Zahroh (2020)	Geometri dan transformasi geometri.
Rizqi & Lukito (2021)	Geometri, transformasi geometrid an bangun datar.
Subekhi& Oktavia (2021)	Konsep geometris
Arwanto (2017)	Konsep simetri, transformasi, kekongruenan dan kesebangunan.

### Dampak Penggunaan Motif Batik dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan 10 artikel yang diseleksi, hampir semua artikel menunjukkan dampak penerapan matematika pada motif batik berpengaruh positif terhadap peserta didik. Kajian dampak positif dan dampak negatif dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis pengaruh positif motif batik disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Dampak Positif Penggunaan Motif Batik dalam Pembelajaran Matematika

Peneliti dan Tahun	Dampak Positif
Lubis & Yanti (2018)	Mengembangkan kemampuan koneksi dan komunikasi siswa, pemaknaan konsep, serta mampu mengenalkan dan menghubungkan kearifan local dengan matematika.
Mahuda (2020)	Tidak dijelaskan
Afifah et al. (2020)	Meningkatkan ketekunan siswa.
Dewi et al. (2020)	Mengembangkan kemampuan spasial siswa.
Farida et al.(2020)	Mengembangkan kemampuan matematis siswa dan kemampuan komunikasi siswa.
Mulyani & Natalliasari (2020)	Tidak dijelaskan
Zahroh (2020)	Mempengaruhi minat peserta didik.
Rizqi & Lukito (2021)	Tidak dijelaskan
Subekhi& Oktavia (2021)	Meningkatkan kemampuan matematis siswa.
Arwanto (2017)	Tidak dijelaskan



Pembelajaran matematika dapat mengambil manfaat dari budaya seni batik ini, terutama sebagai sumber belajar matematika. Selain untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar, penggunaan budaya tersebut dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan siswa. Ini artinya pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia dan telah menjadi karakteristik dari budaya Indonesia itu sendiri dimana kerumitan dari motif nya merupakan salah satu ciri khasnya, serta nilai filosofis pada pola ragam hias oleh ulasan canting yang digambarkan. Kustiyah (2017) menyatakan bahwa batik adalah seni gambar diatas kain untuk pakaian. Seni gambar ini tidaklah asal menggambar saja akan tetapi motif apa yang digambar juga memiliki makna filosofis.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa motif batik sebagai media belajar dapat Mengembangkan kemampuan koneksi dan komunikasi siswa, pemaknaan konsep, serta mampu mengenalkan dan menghubungkan kearifan local dengan matematika Lubis & Yanti (2018), meningkatkan ketekunan siswa (Dewi et al., 2020), mengembangkan kemampuan spasial siswa (Farida et al., 2020), mengembangkan kemampuan matematis siswa dan kemampuan komunikasi (Afifah et al., 2020), mempengaruhi minat peserta didik (Zahroh, 2020), dan meningkatkan kemampuan matematis siswa (Subekhi & Oktavia, 2021). Rata-rata hasil penelitian menyatakan bahwa motif batik layak secara teoritis digunakan sebagai media pembelajaran, namun masih perlu dibuktikan secara empiris.

Jika dilihat secara luas konsep matematika yang terdapat pada motif batik kebanyakan menggunakan konsep geometri. Konsep geometri transformasi yang terdapat pada batik Gajah Mada Tulungagung berupa pencerminan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fadila (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat ilmu geometri transformasi berupa pencerminan pada motif Batik Lampung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia dan telah menjadi karakteristik dari budaya Indonesia dimana kerumitan dari motif batik merupakan salah satu ciri khasnya, serta nilai filosofis pada pola ragam hias oleh ulasan canting yang digambarkan. Motif yang terdapat dalam sebuah batik akan sangat indah dan mempunyai ciri khas yang mencerminkan seni, desain, dan budaya Indonesia. Indah nya dan hidupnya motif batik sangat dipengaruhi oleh perpaduan dari proses pembatikan, pewarnaan serta kualitas kain putihnya.

Eksplorasi etnomatematika pada motif batik berpengaruh positif dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri siswa dalam belajar, dan juga kemampuan pemahaman konsepnya. Kajian literatur etnomatematika pada motif batik ini diharapkan dapat dijadikan pijakan bagi pengembangan etnomatematika pada motif batik pada pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. S. N., Putri, I. M., & Listiawan, T. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Gajah Mada Motif Sekar Jagad Tulungagung. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(1), 101–112. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss1pp101-112>
- Arwanto, A. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Dan Konsep Matematis. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–49. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.1.1493>
- Bishop, A. (1994). Cultural Conflicts in Mathematics Education: Developing a Research Agenda. *For the Learning of Mathematics*, 14(2), 15–18. [http://resolver.scholarsportal.info/resolve/02280671/v14i0002/15\\_ccimedara.xml](http://resolver.scholarsportal.info/resolve/02280671/v14i0002/15_ccimedara.xml)
- Dewi, A., Christanti, I., Sari, F. Y., Pramita, E., & Matematika, P. (2020).



- Etnomatematika Pada Batik Kawung Yogyakarta Dalam Transformasi Geometri. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 1, 435–444. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/438>
- Fadila, A. (2017). Penerapan geometri transformasi pada motif Batik Lampung. *Semasdik Universitas Muhammadiyah Metro: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 365–370. <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/f7fee99bd02345bcdeab839bc4278472.pdf>
- Farida, Y., Susanto, S., & Setiawan, T. B. (2020). Etnomatematika Pada Pembuatan Batik Di Perusahaan Tatsaka Cluring Banyuwangi Sebagai Lembar Kerja Siswa. *Kadikma*, 11(1), 60. <https://doi.org/10.19184/kdma.v11i1.17946>
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika Pada Permainan Dengklaq Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 408. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99–110. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Kitchenham, B., Pretorius, R., Budgen, D., Brereton, O. P., Turner, M., Niazi, M., & Linkman, S. (2010). Systematic literature reviews in software engineering-A tertiary study. *Information and Software Technology*, 52(8), 792–805. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2010.03.006>
- Kustiyah, I. E. (2017). Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Gema*, 30(52), 2456–2472. <https://media.neliti.com/media/publications/62476-ID-batik-sebagai-identitas-kultural-bangsa.pdf>
- Lubis, A. N. M. T., & Yanti, D. (2018). Identifikasi Etnomatematika Batik Besurek Bengkulu Sebagai Media Dan Alat Peraga Penyampaian Konsep Kekongruenan Dan Kesebangunan. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(3), 267. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i3.2103>
- Mahuda, I. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Motif Batik Lebak Dilihat Dari Sisi Nilai Filosofi Dan Konsep Matematis. *Lebesgue*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i1.10>
- Mulyani, E., & Natalliasari, I. (2020). Eksplorasi Etnomatematik Batik Sukapura. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 131–142. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.609>
- Rachmawati, I. (2012). Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Sidoarjo. *MATHEdunesa*, 1(1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/3/article/view/249>
- Richardo, R. (2017). Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 118. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).118-125](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).118-125)
- Rizqi, M. F., & Lukito, A. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Motif Batik Di Kampong Batik Jetis Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1), 45–58. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25554/23429>
- Subekhi, A. I., & Oktavia, S. (2021). Studi Etnomatematika: Kain Berbahan Dasar Halal Ditinjau Dari Motif Sadulur Batik Lebak Provinsi Banten. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal*

*Issues*, 1(1), 27-39.  
<http://journal.halalunmabanten.id/index.php/ijma/article/view/9>

Zahroh, U. (2020). Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Dengan Memodelkan Motif Batik Gajah Mada. *Dinamika*

*Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 1–17.

<https://doi.org/10.21274/dinamika.2020.20.1.1-17>

